

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Agar pelaksanaan pendidikan dapat berlangsung sesuai yang diharapkan, maka perlu mendapatkan perhatian yang serius baik oleh pemerintah, masyarakat, orang tua dan guru. Sumber daya manusia dimana yang akan datang adalah anak-anak generasi muda pada masa kini karena itu mutu pendidikan bagi siswa di sekolah dasar sangat perlu mendapatkan perhatian, bimbingan, dukungan, arahan, pengajaran dalam melakukan proses pembelajaran yang diberikan guru serta mengelola suasana kelas demi meningkatkan mutu pendidikan.

Seorang guru harus mampu membangkitkan minat belajar siswa khususnya dalam proses belajar berlangsung, karena tanpa minat belajar tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara efektif dan efisien. Rendahnya minat belajar yang dimiliki oleh siswa sangat penting diperhatikan oleh guru dengan baik, karena kalau tidak diperhatikan hal ini akan menjadi penghambat proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Jika hal ini terjadi secara terus menerus maka hasil belajar siswa yang diharapkan tidak tercapai.

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku seseorang yang tidak baik menjadi baik. Menurut Winkel (2007:28), “dengan belajar yang terarah dan terpimpin, anak memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan nilai yang mengantarkannya ke kedewasaan”. Menurut Slameto (2010:2) “belajar

merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”. Selanjutnya Trianto (2010:1) “pendidikan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang terarah untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Pendidikan IPA diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar. Pendidikan IPA memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian, sikap dan pembentukan intelektual anak. “Pembelajaran IPA menempatkan aktivitas nyata anak yang menganjurkan kemampuan anak untuk sendiri “Jerome S.Bruner (dalam S.Nasution, 2000:21). Karena rendahnya minat belajar anak, maka guru sebagai pendidik harus bisa memilih model yang tepat untuk membelajarkan siswa menjadi lebih baik dan bermakna. Menurut penulis model yang dipilih ialah model pembelajaran *Kooperatif tipe Number Head Together (NHT)*. Berbagai kesempatan harus diberikan kepada anak-anak untuk bersentuhan langsung dengan objek yang dipelajari dengan cara berkelompok. Untuk itu guru menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Number Head Together* karena model pembelajaran ini menekankan pada kegiatan siswa dan bukan hanya guru saja, model pembelajaran ini juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari tahu dan mempertanggung jawabkan dari hasil kerja sama mereka.

Salah satu pokok bahasan pada pelajaran IPA di SD kelas V adalah mengenai gaya magnet. Hal ini sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) kelas V semester 2 yakni : 5. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta

fungsinya dan sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) : 5.1 Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, dan gaya magnet). Inti tujuan dari pembelajaran ini adalah agar setiap peserta didik dapat lebih mengenal lagi gaya magnet, dan bisa langsung dilihat dari kehidupan sehari-hari, secara tidak langsung diajarkan dan dilihat pemahaman tentang gaya magnet.

Namun berdasarkan pengamatan riil di lapangan, sebahagian siswa beranggapan bahwa IPA merupakan pelajaran yang kurang diminati karena dinilai membosankan dalam pembelajarannya. Berdasarkan hasil observasi saya selama Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) dari 30 siswa di kelas V hanya 6 orang siswa = 20% yang mencapai standar ketuntasan, berarti 24 orang lagi siswa = 80% belum mencapai standar ketuntasan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya : (1) pembelajaran IPA di kelas masih bersifat ceramah. (2) kesempatan siswa untuk mengeluarkan pendapat sangat minim bahkan hampir tidak ada; (3) guru sering kali mendapat pengelolaan yang kurang tepat dalam pembelajaran yang terjadi dikelas; (4) sering kali guru langsung memberikan tugas pada siswa untuk mengerjakan soal dan meringkas teks bacaan.

Berbicara mengenai proses pembelajaran dan pengajaran yang sering membuat kita kecewa, apalagi dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Walaupun demikian kita menyadari bahwa ada siswa yang mampu memiliki tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, namun kenyataan mereka sering kurang memahami dan mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut.

Proses pembelajaran dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi kegiatan belajar berpusat pada siswa, disini guru lebih bertindak sebagai motivator dan fasilitator yang membuat suasana kelas tetap hidup. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk membuat suasana kelas tetap hidup serta membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam pelajaran IPA di SD adalah dengan menerapkan model kerja kelompok. Dalam dunia pendidikan yang semakin demokratis seperti zaman sekarang ini, model kerja kelompok mendapat perhatian besar karena memiliki arti penting dalam merangsang para siswa untuk berfikir dan mengespresikan pendapatnya secara bebas dan mandiri.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together sebagai upaya peningkatan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA materi pokok gaya magnet di kelas V SD Negeri 024766 Binjai”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan oleh peneliti, berkaitan dengan rendahnya minat belajar IPA siswa di kelas V SD.

Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran
2. Hasil belajar IPA siswa yang masih rendah
3. Metode yang digunakan guru masih bersifat konvensional

4. Rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA disebabkan oleh kurangnya guru menerapkan model pembelajaran yang bervariasi

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah, maka peneliti merasa perlu membatasi masalah agar penelitian dapat lebih terarah. Masalah yang diteliti itu dibatasi pada penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Number Head Together* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada materi pokok gaya magnet di kelas V SD Negeri 024766 Binjai T.P 2011/2012.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembahasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah setelah menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe Number Head Together* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi pokok gaya magnet di kelas V SD Negeri 024766 Binjai T.P 2011/2012”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Guru dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran di kelas khususnya dalam mata pelajaran IPA
2. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok serta mampu bertanggung jawabkan segala tugas individu maupun kelompok.
3. Menjadikan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, agar lebih aktif dalam proses belajar dan tidak malu-malu untuk bertanya jika ada materi pelajaran.
2. Bagi guru, agar menggunakan model pembelajaran yang bervariasi terutama model *NHT* dalam Pembelajaran IPA
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan yang baik pada sekolah dalam rangka memberikan pembelajaran IPA.
4. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan tentang pembelajaran *kooperatif tipe NHT* dan minat.
5. Bagi lembaga PGSD hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melaksanakan penelitian yang sejenis.